

PENGARUH COMPANY GROWTH, INVESTMENT OPPORTUNITY SET DAN DEBT COVENANT TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI (PERUSAHAAN SEKTOR BASIC MATERIALS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022)

Putri Mawaddah¹, Naz'aina^{*2},
Murhaban^{*3}, Nur Afni Yunita^{*4}

putri.200420016@mhs.unimal.ac.id¹, nazaina@unimal.ac.id²,
murhaban@unimal.ac.id³, nurafni.yunita@unimal.ac.id⁴

*Program Studi Akuntansi, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe
Kampus Bukit Indah, BlangPulo, Muara Satu, Lhokseumawe*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Pengaruh Company Growth, Investment Opportunity Set dan Debt Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi (Perusahaan Sektor Basic Materials Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 83 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sensus yaitu mengambil semua sampel dijadikan sampel. Sehingga mendapatkan 83 sampel perusahaan dengan 249 pengamatan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dengan teknik studi dokumentasi dan kepustakaan yang diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id berupa laporan keuangan masing-masing perusahaan yang diolah dengan analisis regresi data panel menggunakan EViews12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel company growth berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Variabel investment opportunity set tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi sedangkan variabel debt covenant berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Kata Kunci: Konservatisme Akuntansi, Company Growth, Investment Opportunity Set, Debt Covenant

Abstract

This research aims to examine the influence of Company Growth, Investment Opportunity Set and Debt Covenant on Accounting Conservatism (Basic Materials Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022). The population in this study was 83 companies. The sampling technique uses the census method, namely taking all samples as samples. So we obtained 83 sample companies with 249 observations. This research is quantitative research using secondary data collected using documentation techniques and literature studies obtained through the official website of the Indonesia Stock Exchange www.idx.co.id in the form of financial reports for each company which are processed using panel data regression analysis using the regression analysis method panel data. EViews12. The research results show that the company growth variable has a significant negative effect on accounting conservatism. The investment opportunity set variable has no significant effect on accounting conservatism, while the debt covenant variable has a significant positive effect on accounting conservatism.

Keywords: Accounting Conservatism, Company Growth, Investment Opportunity Set, Debt Covenant

PENDAHULUAN

Di Indonesia laporan keuangan suatu perusahaan menjadi salah satu sumber informasi akuntansi yang digunakan secara transparan oleh pihak eksternal perusahaan. Akuntansi identik dengan informasi, dimana secara umum akuntansi dapat diartikan sebagai sebuah informasi yang memberikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan (stakeholders) terhadap hasil kinerja dan kondisi keuangan suatu perusahaan. Akuntansi juga sering dianggap sebagai bahasa bisnis, di mana informasi bisnis dikomunikasikan kepada stakeholders melalui laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada investor maupun pemerintah. Pengungkapan laporan keuangan harus dilakukan dengan lengkap sehingga dapat dipercaya dan relevan. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 1 Tahun 2015, laporan keuangan dapat dinyatakan lengkap jika terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (Savitri, 2016).

Kepatuhan terhadap prinsip akuntansi yang berlaku umum atau Generally Accepted Accounting Principles (GAAP) diperlukan untuk memastikan kepatuhan laporan keuangan. GAAP memberikan keleluasaan bagi pihak manajemen untuk menentukan metode akuntansi dan pelaporan transaksi keuangan perusahaan, dalam upaya menyempurnakan laporan keuangan yang bermanfaat tersebut lahirlah prinsip konservatisme. Prinsip konservatisme menjadi salah satu prinsip kehati-hatian dalam pembuatan laporan keuangan menurut dasar laporan keuangan.

Fenomena perusahaan konservatisme akuntansi yang terjadi terkhusus pada PT Timah Tbk (TINS) yang sering terlibat masalah pada beberapa periode. Dalam prinsip konservatisme akuntansi mengakui biaya dan rugi lebih lambat, mengakui pendapatan serta keuntungan lebih lambat, menilai aktiva dengan nilai rendah, dan kewajiban dengan nilai tinggi. Pada kasus PT Timah Tbk. Kurang catat beban yang bertentangan dengan konservatisme yang mengakui beban lebih cepat. Kelebihan catat asset yang seharusnya menilai asset dengan nilai rendah. Dari pemaparan kasus PT Timah Tbk menunjukkan rendahnya penerapan konservatisme akuntansi. Dimana pihak manajemen kurang berhati-hati pada penyajian laporan keuangan sebagai akibatnya mengakibatkan overstate laba pada tahun 2018. Dalam hal ini, perusahaan PT Timah Tbk. Dinilai melakukan mark up laba serta memiliki optimisme yang berlebihan pada mengakui laba sehingga menyebabkan nilai laba menjadi lebih besar dari yang seharusnya. Hal ini sangat bertentangan dengan konservatisme yang mengandalkan prinsip kehati-hatian dalam mengungkapkan laporan keuangan.

Dari beberapa kasus di atas, dapat dikatakan bahwa dalam pencatatan laporan keuangan perusahaan tidak menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Dimana dalam prinsip konservatisme pengakuan beban dan kewajiban dilakukan sesegera mungkin meskipun ada ketidakpastian tentang hasilnya, namun mengakui pendapatan dan aset ketika sudah yakin akan diterima. Dari kasus di atas dilihat dari adanya overstatement piutang, perusahaan menginginkan laba yang diakui secara lebih tinggi dari seharusnya. Untuk kembali meningkatkan kepercayaan stakeholder terhadap laporan keuangan, perusahaan harus menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Dengan menerapkan prinsip ini, perusahaan dapat meminimalisir tindakan manajemen yang berbuat sewenang-wenang hingga indikasi memanipulasi informasi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Esramiati, 2021; Manulu & Fiana, 2023), menunjukkan bahwa *company growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan hasil penelitian dari (Goffar, 2022; Sudradjat, 2022) menunjukkan bahwa *company growth* berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan (Manulu & Fiana, 2023) menunjukkan hasil bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nainngolan & Utami, 2024) yang menyatakan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Hambali *et al.*, 2021; Sea & Noor, 2022) menyatakan bahwa *debt covenant* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh (Tamur, 2022; Zulfiati & Lusiana, 2020) menunjukkan bahwa variabel *debt covenant* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di atas, maka penulis ingin meneliti terkait pengaruh *company growth*, *investment opportunity set* dan *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi. Pada penelitian sebelumnya terjadi ketidakkonsistensi hasil dari uji variabel independen dengan dependen. Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis ingin menguji kembali terkait pengaruh antar variabel pada perusahaan sektor *Basic*

Materials tahun 2020-2022, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dan metode analisis data menggunakan regresi linear data panel yang diolah dengan Eviews12. Atas uraian diatas, penulis akan melakukan penelitian dengan mengangkat judul “**Pengaruh *Company Growth*, *Investment Opportunity Set* dan *Debt Covenant* Terhadap Konservatisme Akuntansi (Perusahaan Sektor *Basic Materials* Yang Tedaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2022)**”.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency theory menurut (Jensen & Meckling, 1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai kontrak dimana satu atau lebih orang (*principal*) melibatkan orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Teori keagenan ini ditekankan untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang timbul antara prinsipal dan agen tersebut dengan cara menghadirkan pihak ketiga yang independen, yaitu auditor. Peran pihak ketiga ini adalah untuk memonitori kinerja manajemen selaku agen, dengan memberikan opini atas kewajaran dari hasil laporan keuangan (Wahyuni, 2023).

Teori Stakeholder

Teori akuntansi positif didasarkan pada adanya dalil bahwa manajer, pemegang saham, dan aparat pengatur adalah rasional dan bahwa mereka berusaha untuk memaksimalkan kegunaan mereka yang secara langsung berhubungan dengan kompensasi mereka, dan tentunya kesejahteraan mereka pula. Pilihan atas suatu kebijakan akuntansi oleh beberapa kelompok tersebut bergantung pada perbandingan relatif biaya dan manfaat dari prosedur akuntansi alternatif dengan cara demikian untuk memaksimalkan kegunaan mereka (Dewi & Dewi, 2020). Tujuan terbesar teori akuntansi positif dalam akuntansi adalah untuk menjelaskan (*explain*) dan memprediksi (*predict*) pilihan standar manajemen melalui analisis biaya dan manfaat suatu informasi keuangan tertentu dalam kaitannya dengan berbagai orang dan alokasi sumber daya ekonomi (Waluyani, 2023).

Konservatisme akuntansi

Definisi resmi dari konservatisme terdapat dalam Glosarium Pernyataan Konsep No.2 FASB (Financial Accounting Statement Board) yang mengartikan konservatisme sebagai reaksi yang hati-hati (*prudent reaction*) dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko dalam lingkungan bisnis yang sudah cukup dipertimbangkan (Savitri, 2016, p. 23)

Company Growth

Company growth adalah peningkatan atau penurunan volume usaha yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan perusahaan mencakup pertumbuhan penjualan, laba dan aset. Pertumbuhan perusahaan yang terus meningkat menandakan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik di masa mendatang (Esramiati, 2021).

Investment Opportunity Set

Investment opportunity set merupakan kesempatan dan pilihan untuk membuat investasi di masa yang akan datang dapat mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi pada perusahaan. *Investment opportunity set* (IOS) menggambarkan tentang luasnya kesempatan atau peluang bagi suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi aset, sehingga IOS memiliki peranan yang sangat penting bagi perusahaan (Wahyuni, 2023).

Debt Covenant

Debt covenant ialah kesepakatan untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan-tindakan yang dapat merugikan kreditor, seperti pinjaman tambahan, pembagian deviden yang berlebihan ataupun memberikan ekuitas dibawah tingkat yang telah di tentukan. Kontrak ini berdasarkan teori akuntansi positif yaitu *debt covenant hypothesis* menyatakan bahwa semakin dekat suatu perusahaan ke pelanggaran utang, kecenderungan manajer dalam memilih prosedur akuntansi dengan memindahkan laba periode mendatang ke periode berjalan (Riani *et al.*, 2023).

Hubungan Antar Variabel

Pengaruh *Company Growth* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Pertumbuhan perusahaan (*company growth*) merupakan suatu harapan yang diinginkan oleh semua pihak, baik pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, maka manajer akan memilih metode akuntansi yang konservatif agar perusahaan dapat meminimalkan risiko ketidakpastian ekonomi di masa mendatang (Carlita, 2021). Pertumbuhan perusahaan diharapkan dapat memberikan prospek positif bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki kesempatan untuk tumbuh akan memiliki kemungkinan untuk manajer mendapat tuntutan dari perusahaan untuk menaikkan pendapatan dari periode sebelumnya. Sehingga pelaporan keuangan perusahaan menjadi tidak konservatif.

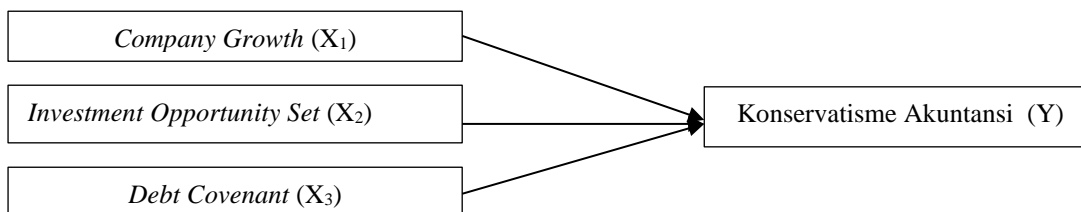
Pengaruh *Investment Opportunity Set* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Menurut Roychowdhury and Watts (2006) dalam (Savitri, 2016, pp. 76–77) memberikan gambaran mengenai hubungan antara *Investment Opportunity Set* (IOS) dan konservatisme akuntansi. Secara tradisional akuntansi tidak merespon perubahan nilai pertumbuhan dan aktiva tak berwujud perusahaan. Akuisisi dan perubahan nilai terjadi karena penurunan nilai dari aset biasanya tidak dicatat kecuali secara eksternal diperoleh dan dapat diverifikasi (seperti *goodwill* manajer dan akuisisi). Konsekuensi yang diterima apabila adanya penurunan nilai aset yang tidak dicatat, maka perusahaan tidak dapat mengakuinya. Hal ini mengarahkan perusahaan pada tingkat konservatisme yang rendah terutama ketika nilai perusahaan dipengaruhi oleh nilai pertumbuhan dan nilai aset tidak berwujud perusahaan. Konservatisme sebagai salah satu upaya yang dilakukan untuk mengurangi adanya konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham yang sangat potensial dipengaruhi oleh keputusan investasi.

Pengaruh *Debt Covenant* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Debt covenant adalah sebuah kontrak hutang yang dapat diukur menggunakan *leverage*. *Leverage* merupakan rasio perhitungan total kewajiban perusahaan dibagi dengan total aset perusahaan, hal ini menunjukkan seberapa banyak aset perusahaan dapat melunasi kewajiban atau hutang perusahaan. Adanya *debt covenant* membuat para manajer mendapat banyak suntikan dana dari pinjaman yang diberikan oleh kreditur. Pinjaman dana tersebut dapat menunjukkan kemampuan manajer dalam mengolah semua aset perusahaan (Mahardhika, 2022). Perusahaan ingin memperlihatkan kinerja perusahaan yang baik kepada pemberi pinjaman, supaya memperoleh utang jangka panjang dan pemberi pinjaman dapat merasa yakin bahwa dana yang diberikan akan terjamin. Oleh sebab itu perusahaan melakukan pelaporan keuangan secara optimis atau kurang konservatif dengan cara menaikkan nilai aset dan laba setinggi-tingginya, serta menurunkan liabilitas dan beban. Upaya tersebut dilakukan agar pemberi pinjaman dapat merasa yakin terhadap dana pinjaman yang diberikan kepada perusahaan (Savitri, 2016, p. 81).

Kerangka Konseptual



Gambar 1.
Kerangka Konseptual

Hipotesis

Berdasarkan uraian pada kerangka konseptual dan didukung dengan teori yang ada maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: Company Growth (X₁) berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme Akuntansi

H₂: Investment Opportunity Set (X₂) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi

H₃: Debt Covenant (X₃) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi

METODE PENELITIAN

Objek dan Lokasi Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah *company growth*, *investment opportunity set* dan *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi. Lokasi penelitian ini adalah perusahaan Sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022, yaitu sebanyak 83 perusahaan.

Menurut Sugiyono (2019:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode sensus, yaitu metode penentuan sampel dengan mengambil semua anggota populasi dijadikan sampel.

Diketahui bahwa jumlah populasi dalam penelitian ini diperoleh sebanyak 83 perusahaan dengan periode penelitian selama 3 tahun. Oleh karena itu, total sampel observasi secara keseluruhan adalah sebanyak 249 data.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data panel. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data sekunder. Data sekunder yang diperoleh berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan Sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan studi kepustakaan.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Watts (2003) mendefinisikan konservatisme sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi. Konservatisme akuntansi dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{CONNAC} = \frac{(\text{NIO} + \text{DEP} - \text{CFO}) \times (-1)}{\text{TA}}$$

Sumber: (Savitri, 2016, p. 22)

| | |
|------------|--|
| Keterangan | : |
| CONACC | : Tingkat konservatisme perusahaan i pada waktu t |
| NIO | : Laba bersih tahun berjalan |
| DEP | : Penyusutan asset tetap tahun berjalan |
| CFO | : Jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi tahun berjalan |
| TA | : Total Aset |

Variabel Independen

Company Growth

Company growth atau pertumbuhan perusahaan merupakan suatu harapan yang diinginkan perusahaan dalam meningkatkan total aset yang dimiliki perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dapat menggambarkan seberapa besar dana pinjaman yang digunakan perusahaan dalam mendanai asetnya. *Company Growth* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Company Growth} = \frac{\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } t-1}{\text{Total Aset } t-1}$$

Sumber: (Riani *et al.*, 2023)

Investment Opportunity Set

Investment opportunity set merupakan kesempatan investasi perusahaan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan aset dan tingkat pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Pertumbuhan aset secara tidak langsung dapat meningkatkan laba perusahaan. Pendapatan dan laba yang meningkat seringkali menyebabkan

ekspektasi investor terhadap arus kas di masa depan. Adapun formula perhitungannya *Investment Opportunity Set* dapat diproyeksikan dengan *Capital Expenditure to Book Value Asset* (CAPBVA):

$$\text{CAPBVA} = \frac{\text{Nilai buku aktiva tetap } t - \text{Nilai buku aktiva tetap } t-1}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: (Cristhine & Leon, 2020)

Debt Covenant

Debt covenant merupakan surat perjanjian utang yang diberikan oleh kreditur kepada peminjam guna untuk melindungi pihak kreditur agar tidak terjadi aktivitas yang dapat merugikan kreditur sebagai pemberi pinjaman. *Debt covenant* dalam penelitian ini menggunakan proksi dari tingkat leverage. Untuk mengetahui nilai leverage dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: (Sea & Noor, 2022)

Metode Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019: 206). Uji Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan E-Views 12.

Analisis Regresi Data Panel

Model regresi data panel dalam penelitian ini adalah:

$$KA = \beta_0 + \beta_{1it}CG + \beta_{2it}IOS + \beta_{3it}DC + \varepsilon$$

Keterangan:

| | |
|-----------------------------|--|
| KA | = Konservatisme Akuntansi |
| β_0 | = Konstanta |
| $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ | = Koefisien Regresi |
| CG | = <i>Company Growth</i> |
| IOS | = <i>Investment Opportunity Set</i> |
| DC | = <i>Debt Covenant</i> |
| i | = Perusahaan sektor <i>basic materials</i> |
| t | = Waktu (2020-2022) |
| ε | = <i>Error</i> |

Pemilihan Model Analisis Regresi Data Panel

Uji Chow

Uji Chow biasanya digunakan untuk memilih antara model *Common Effect* dan model *Fixed Effect*, dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

Adapun hipotesis yang dibentuk dalam Uji Chow adalah:

- Jika nilai *probability Chi-square* > 0.05 maka yang dipilih adalah *Common Effect*.
- Jika nilai *probability Chi-square* < 0.05 maka yang dipilih adalah *Fixed Effect*.

Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan apakah model *Random Effect* atau model *Fixed Effect* yang sesuai, dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- H0: Model *random effect*
H1: Model *fixed effect*

Jika *probability Cross-section random* < 0.05 maka H_0 ditolak atau model yang digunakan adalah model *Fixed Effect*. Sebaliknya, jika *probability Cross-section random* $> 0,05$ maka H_0 diterima atau model yang digunakan adalah metode *Random Effect*.

Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier (LM) merupakan uji untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik daripada metode *common effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Lagrange Multiplier adalah sebagai berikut:

H_0 : Model *random effect*

H_1 : Model *common effect*

Jika *Cross-section Breusch-pagan* < 0.05 maka H_0 ditolak atau dapat dikatakan bahwa model yang digunakan adalah model *common effect*. Jika *Cross-section Breusch-pagan* > 0.05 maka H_0 diterima, atau dapat dikatakan bahwa model yang digunakan adalah model *random effect*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen) memiliki distribusi normal. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat jika nilai dari *probability* $< \alpha 0.05$ maka data tidak terdistribusi normal. Jika *probability* $> \alpha 0.05$ maka data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya hubungan linear yang sempurna di antara variabel yang menjelaskan model regresi. Untuk mengukur terjadinya multikolinearitas pada model regresi dilihat dari koefisien korelasi antara masing-masing variabel bebas. Apabila koefisien > 0.08 , maka dalam model regresi terjadi multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji ini dapat dilakukan dengan uji *glasjer* dilakukan untuk meregresika nilai *absolute* residual terhadap variabel independen lainnya. Jika nilai signifikan antar variabel dependen dan variabel independen dengan *absolute* residual $> 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dan juga sebaliknya.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Pengambilan keputusan uji autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat nilai pada prob F atau prob χ^2 . Jika prob $\chi^2 < \alpha 0.05$ maka terjadi gejala autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0.05. Penerimaan maupun penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai positif > 0.05 maka hipotesis ditolak (koefisien registrasi tidak signifikan).
2. Jika nilai positif < 0.05 maka hipotesis diterima (koefisien registrasi signifikan).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Stastik Deskriptif

Tabel 1
Statistik Deskriptif

| Variabel | N | Mean | Median | Maximum | Minimum | Std. Dev |
|----------|-----|----------|-----------|----------|-----------|----------|
| CG | 249 | 0,021373 | 0,018500 | 2,032000 | -0,999000 | 0,234429 |
| IOS | 249 | 0,000789 | -0,003500 | 0,407700 | -0,766900 | 0,089612 |
| DC | 249 | 0,550876 | 0,479700 | 4,098800 | 0,007400 | 0,532051 |
| KA | 249 | 0,025690 | 0,004500 | 0,891100 | -0,336600 | 0,120955 |

Sumber: Output EViews 12 (2024)

Berdasarkan data analisis statistik deskriptif yang disajikan dalam tabel 1 di atas yang telah diolah menggunakan alat statistik dapat dijelaskan penggambaran nilai *mean*, *median*, maksimum, minimum, dan standart deviasi dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel independen yaitu *company growth* memiliki sampel sebanyak 249, dengan nilai maksimum sebesar 2,032000 yang dimiliki oleh PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. (MDKA) pada tahun 2022, sedangkan nilai minimum sebesar -0,999000 yang dimiliki oleh PT Fajar Surya Wisesa Tbk. (FASW) pada tahun 2021, nilai rata-rata (*mean*) *company growth* sebesar 0,021373, nilai *median* sebesar 0,018500 dan nilai standart deviasi sebesar 0,234429.
- b. Variabel independen yaitu *investment opportunity set* memiliki sampel sebanyak 249, dengan nilai maksimum sebesar 0,407700 yang dimiliki oleh PT Sinergi Inti Plastindo Tbk. (ESIP) pada tahun 2021, sedangkan nilai minimum sebesar -0,766900 yang dimiliki oleh Toba Pulp Lestari Tbk. (TDPM) pada tahun 2021, nilai rata-rata (*mean*) *investment opportunity set* sebesar 0,000789, nilai *median* sebesar 0,018500 dan nilai standart deviasi sebesar 0,089612.
- c. Variabel independen yaitu *debt covenant* memiliki sampel sebanyak 249, dengan nilai maksimum sebesar 4,098800 yang dimiliki oleh PT Jakarta Kyohei Steel Works Tbk. (JKSW) pada tahun 2022, sedangkan nilai minimum sebesar 0,007400 yang dimiliki oleh PT Optima Prima Metal Sinergi Tbk (OPMS) pada tahun 2021, nilai rata-rata (*mean*) *debt covenant* sebesar 0,550876, nilai *median* sebesar 0,479700 dan nilai standart deviasi sebesar 0,532051.
- d. Variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi memiliki sampel sebanyak 249, dengan nilai maksimum sebesar 0,891100 yang dimiliki oleh PT Tirta Mahakam Resources Tbk (TIRT) pada tahun 2020, sedangkan nilai minimum sebesar -0,336600 yang dimiliki oleh PT HK Metals Utama Tbk. (HKMU) pada tahun 2021, nilai rata-rata (*mean*) konservatisme akuntansi sebesar 0,025690, nilai *median* sebesar 0,004500 dan nilai standart deviasi sebesar 0,120955.

Penentuan Estimasi Data Panel**Uji Chow**

Uji chow dilakukan untuk memilih model yang paling baik antara *fixed effect model* (FEM) dan *common effect model* (CEM).

Tabel 2
Hasil Uji Chow

| Effect Test | Statistic | d.f. | Prob |
|--------------------------|------------|----------|--------|
| Cross-section F | 1.060502 | (82,163) | 0.3714 |
| Cross-section Chi-Square | 106.461248 | 82 | 0.0360 |

Sumber: Output EViews 12 (2024)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *probability cross-section chi-square* sebesar 0.0360. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai *probability cross-section chi-square* lebih kecil dari 0.05 ($0.0000 < 0.05$) yang berarti model yang terpilih dalam uji chow adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk menguji model manakah yang terpilih antara model *fixed effect* dan *random effect*.

Tabel 3
Hasil Uji Hausman

| Test Summary | Chi-Sq. statistic | Chi-Sq. d.f | Prob |
|----------------------|-------------------|-------------|--------|
| Cross-section random | 2.175537 | 3 | 0.5368 |

Sumber: Output EViews 12 (2024)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *probability cross-section random* sebesar 0.5368. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai *probability cross-section random* lebih besar dari 0,05 ($0.5368 > 0,05$) yang berarti model yang terpilih dalam uji hausman adalah *Random Effect Model* (REM) sehingga penentuan estimasi harus dilanjutkan ke uji Lagrange Multiplier (LM).

Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrange multiplier (LM) digunakan untuk mengetahui pendekatan yang terbaik dan tepat antara model *common effect* dan *random effect*.

Tabel 4
Hasil Uji Lagrange Multiplier

| Lagrange Multiplier Tests for Random Effects | | | |
|---|----------------------|----------------------|-----------------------|
| Null hypotheses: No effects | | | |
| Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives | | | |
| | Test Hypothesis | | |
| | Cross-section | Time | Both |
| Breusch-Pagan | 0.033726 (0.8543) | 6.957142 (0.0083) | 6.990868 (0.0082) |
| Honda | 0.183647 (0.4271) | 2.637639 (0.0042) | 1.994951 (0.0230) |
| King-Wu | 0.183647 (0.4271) | 2.637639 (0.0042) | 2.634387 (0.0042) |
| Standardized Honda | 0.319982 (0.3745) | 3.750157 (0.0001) | -4.620574 (1.0000) |
| Standardized King-Wu | 0.319982 (0.3745) | 3.750157 (0.0001) | 0.776167 (0.2188) |
| Gourieroux, et al. | -- | -- | 6.990868 (0.0117) |

Sumber: Output EViews 12 (2024)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai *cross section Breusch-pagan* sebesar 0.8543. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai *cross section Breusch-pagan* lebih besar dari 0.05 ($0.8543 > 0.05$) yang berarti model yang terpilih dalam uji ini adalah *Common Effect Model* (CEM).

Hasil Model Regresi Data Panel

Tabel 5
Hasil Model Regresi Data Panel

| Variable | Coefficient | Std. Error |
|----------|-------------|------------|
| C | 0,008296 | 0,010272 |
| CG | -0,178956 | 0,032763 |
| IOS | -0,17372 | 0,085268 |
| DC | 0,038542 | 0,013398 |

Sumber: Output EViews 12 (2024)

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan uji regresi data panel diperoleh persamaan Berikut.

$$KA = 0.008296 - 0.178956(CG) - 0.017372(IOS) + 0.038542(DC)$$

Dari persamaan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) sebesar 0.008296 merupakan konstanta saat variabel konservatisme akuntansi diukur menggunakan besaran akrual yang berarti apabila *company growth* (X1), *investment opportunity set* (X2), dan *debt covenant* (X3) bernilai sama dengan 0, maka tingkat konservatisme akuntansi pada perusahaan

sektor basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan mengalami kenaikan sebesar 0.008296.

2. Nilai koefisien regresi variabel *company growth* (X1) bernilai negatif sebesar -0.178956, yang artinya bahwa setiap meningkatnya *company growth* sebesar 1%, maka akan menyebabkan nilai konservatisme akuntansi menurun sebesar - 0.178956.
3. Nilai koefisien regresi variabel *investment opportunity set* (X2) bernilai negatif yaitu sebesar -0.017372, yang artinya bahwa setiap meningkatnya *investment opportunity set* sebesar 1%, maka akan menyebabkan nilai konservatisme akuntansi menurun sebesar -0.017372.
4. Nilai koefisien regresi variabel *debt covenant* (X3) bernilai positif yaitu sebesar 0.038542, yang artinya bahwa setiap meningkatnya profitabilita sebesar 1%, maka akan menyebabkan nilai konservatisme akuntansi meningkat sebesar 0.038542.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kelayakan model regresi yang digunakan sebagai alat analisis dalam penelitian. Menurut ((Basuki & Prawoto, 2019, p. 272) tidak semua uji asumsi klasik harus digunakan pada setiap model regresi data panel, dikarekan uji linieritas hampir tidak dilakukan pada setiap model regresi linier karena sudah diasumsikan bahwa model bersifat linier. Uji normalitas tidak termasuk dalam syarat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), pengujian data *cross section* atau panel uji autokorelasi hanya akan sia-sia, uji multikolonieritas dilakukan pada saat menggunakan lebih dari satu variabel dan uji heterokedastisitas biasanya terjadi pada data yang bersifat *cross section* atau panel. Dapat disimpulkan bahwa pada regresi data panel, tidak semua uji asumsi klasik yang ada pada metode OLS dipakai, hanya multikolinieritas dan heteroskedastisitas saja yang diperlukan.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6
Hasil uji Multikolinearitas

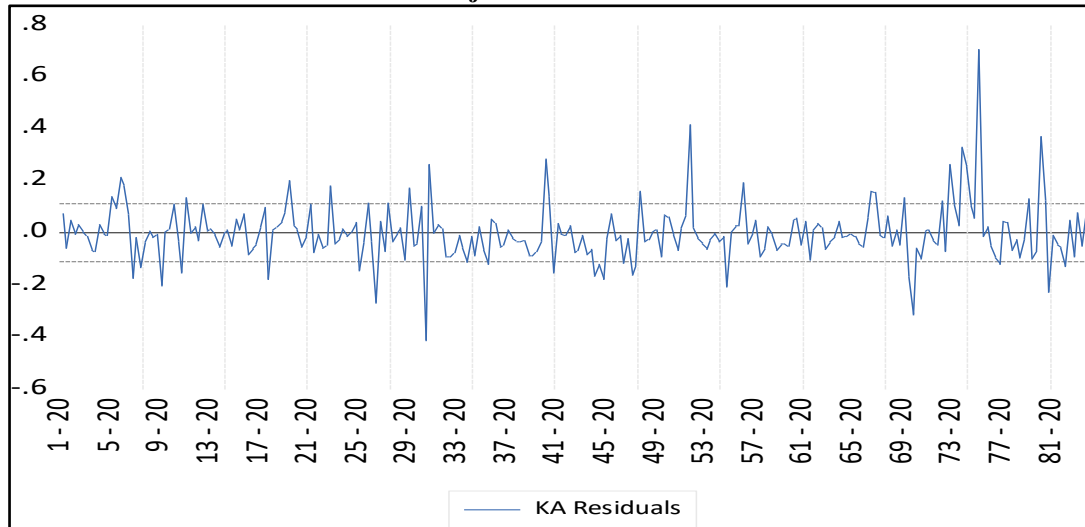
| | CG | IOS | DC |
|-----|-----------|-----------|-----------|
| CG | 1.000000 | 0.385966 | -0.149083 |
| IOS | 0.385966 | 1.000000 | -0.109974 |
| DC | -0.149083 | -0.109974 | 1.000000 |

Sumber: Hasil Output Evies12, 2024

Berdasarkan tabel 6 hasil pengujian Multikolinearitas dapat dilihat bahwa seluruh variabel independen yang terdiri dari *company growth*, *investment opportunity set*, dan *debt covenant* mendapatkan nilai dibawah 0,85 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yang digunakan telah bebas atau tidak terdapat gejala Multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Output Eviews12, 2024

Dari grafik residual (warna biru) dapat dilihat tidak melewati batas (-500 dan 500), artinya varian residual relatif konstan. Oleh karena itu tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7
Hasil Uji Parsial (Uji t)

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0.008296 | 0.010272 | 0.807625 | 0.4201 |
| CG | -0.178956 | 0.032763 | -5.462183 | 0.0000 |
| IOS | -0.017372 | 0.085268 | -0.203739 | 0.8387 |
| DC | 0.038542 | 0.013398 | 2.876632 | 0.0044 |

Sumber: Hasil Output Eviews12, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 7 diketahui pengaruh masing-masing setiap variabel sebagai berikut: Variabel *company growth* terhadap konservatisme akuntansi dengan t-hitung sebesar $-5.462183 < 1,66437$ ttabel dengan nilai signifikan sebesar $0,0000 < 0,05$ menunjukkan bahwa hubungan *company growth* berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi sehingga dalam hal ini hipotesis (H1) ditolak.

Variabel *investment opportunity set* terhadap konservatisme akuntansi dengan thitung $-0,203739 < 1,66437$ ttabel dengan nilai signifikan sebesar $0,8387 > 0,05$. Maka H2 ditolak, artinya variabel *investment opportunity set* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Variabel *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi dengan thitung $2,876632 > 1,66437$ ttabel dengan nilai signifikan sebesar $0,0044 < 0,05$. Maka H3 ditolak, artinya variabel *debt covenant* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

| | | | |
|--------------------|----------|-----------------------|-----------|
| R-squared | 0.170667 | Mean dependent var | 0.025690 |
| Adjusted R-squared | 0.160512 | S.D. dependent var | 0.120955 |
| S.E. of regression | 0.110823 | Akaike info criterion | -1.545824 |
| Sum squared resid | 3.009048 | Schwarz criterion | -1.489318 |
| Log likelihood | 196.4550 | Hannan-Quinn criter. | -1.523079 |
| F-statistic | 16.80605 | Durbin-Watson stat | 1.745717 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Sumber: Hasil Output Eviews12, 2024

Dilihat dari tabel 8 diatas, bahwa diperlihatkan *R-squared* senilai 0,1707 atau 17,07% yang hanya mengindikasikan bahwa variabel terikat (konservatisme akuntansi) bisa dijelaskan oleh tiga variabel bebas (*company growth*, *investment opportunity set* dan *debt covenant*) sejumlah 17,07%. sementara 82,93% lainnya dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang ada diluar model penelitian.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Company Growth* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan Eviews12 menunjukkan bahwa Variabel *company growth* berpengaruh negatif signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar $-5.462183 < 1,66437 t_{tabel}$ dengan nilai signifikan sebesar $0,0000 < 0,05$. Temuan ini mengindikasikan bahwa variabel *company growth* berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa ketika perusahaan mengalami pertumbuhan yang tinggi, maka semakin rendah tingkat konservatisme dalam pelaporan keuangannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Goffar, 2022; Sudradjat, 2022) menunjukkan bahwa *company growth* berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Berbanding dengan penelitian (Riani *et al.*, 2023) yang menunjukkan *company growth* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan jika menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dapat menyebabkan tidak menyajikan laporan keuangan sesuai dengan kondisi sebenarnya karena dimana penggunaan prinsip konservatisme akuntansi mengakui beban atau hutang sesegera mungkin dibandingkan mengakui pendapatan atau aset sehingga akan menyebabkan pendapatan dinilai *understated* (Sudradjat, 2022).

Pengaruh *Investment Opportunity Set* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan Eviews12 menunjukkan bahwa Variabel *investment opportunity set* berpengaruh negatif signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan t_{hitung} $-0,203739 < 1,66437 t_{tabel}$ dengan nilai signifikan sebesar $0,8387 > 0,05$. Temuan ini mengindikasikan bahwa variabel *investment opportunity set* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan mempunyai banyak peluang investasi, hal tersebut tidak membuat manajer untuk melaporkan kinerja keuangan secara konservatif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Goffar, 2022; Lizati, 2024; Wahyuni, 2023) yang menunjukkan bahwa *investment opportunity set* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Manulu & Fiana, 2023; Nainngolan & Utami, 2024) menunjukkan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh *Debt Covenant* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan Eviews12 menunjukkan bahwa Variabel *debt covenant* berpengaruh positif tidak signifikan. Hal ini ditunjukkan dari t_{hitung} $2,876632 > 1,66437 t_{tabel}$ dengan nilai signifikan sebesar $0,0044 < 0,05$. Temuan ini mengindikasikan bahwa variabel *debt covenant* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan utang tinggi cenderung menerapkan metode akuntansi yang lebih konservatif untuk menjaga kepercayaan kreditur dan menghindari pelanggaran hutang, sesuai dengan *debt covenant hypothesis* dari teori akuntansi positif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tamur, 2022; Wahyuni, 2023; Zulfati & Lusiana, 2020) yang menunjukkan bahwa *debt covenant* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Begitu juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lizati, 2024) menunjukkan bahwa tingkat

utang yang tinggi akan membuat perusahaan lebih berhati-hati, karena tingkat utang yang tinggi menjadi ancaman bagi kelangsungan hidup perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *company growth*, *investment opportunity set*, dan *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi (Perusahaan sektor *Basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022), maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel *Company Growth* berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi (Perusahaan sektor *Basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022).
2. Variabel *Investment Opportunity Set* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi (Perusahaan sektor *Basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022).
3. Variabel *Debt Covenant* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi (Perusahaan sektor *Basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022).

Saran

1. Dengan adanya penelitian mengenai pengaruh *company growth*, *investment opportunity set*, dan *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak perusahaan.
2. Untuk akademisi penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh *company growth*, *investment opportunity set*, dan *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi.
3. Bagi peneliti berikutnya diharapkan untuk menggunakan variabel dan indikator pengukuran lainnya sebagai variabel dan indikator pengukuran independent, karena mungkin saja variabel dan indikator pengukuran lain juga dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi. Serta dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dengan mengembangkan ruang lingkup penelitian.

Daftar Referensi

- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2019). Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. In *PT Rajagrafindo Persada*. RajaGrafindo Persada.
- Budiandru, Habsari, S. P., & Safuan. (2019). Debt covenant, Investment Opportunity set, Dan Kepemilikan manajerial Terhadap konservatisme Akuntansi pada Perusahaan jasa sub sektor Property dan real Estate yang terdaftar di Bursa efek indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(3), 232–247. <https://doi.org/10.31955/mea.vol3.iss3.pp232-247>
- Carlita, V. (2021). Pengaruh Operating Cash Flow, Company Growth, dan Profitability Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc*, 5(11), 1705–1715.
- Chairunnisa, K. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. *Goodwood Akuntansi dan Auditing Reviu*, 1(2), 131-141.
- Cristhine, & Leon, H. (2020). Pengaruh Likuiditas , Kebijakan Dividen , dan Investment Opportunity Set Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Prosiding National Seminar on Accounting UKMC*, 1(1), 9–20.
- Dewi, L. G. K., & Dewi, N. L. P. S. (2020). Pengaruh Komservative Akuntansi Pada Suatu Perusahaan Di Sektor Agriculture Dalam Penggunaan Teori Akuntansi Positif. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2), 1–13. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/akuntansi>
- Emanuela, V. G. (2023). Pengaruh debt covenant , profitability , dan investment opportunity set terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan yang terindeks Kompas 100 di bursa efek indonesia. *Jurnal Finacc*, 7(12), 1841–1853.

- Esramiati, N. (2021). Pengaruh Intensitas Modal, Profitabilitas, Leverage Dan Company Growth Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc*, 5(12), 1886–1897.
- Ghozali, Imam & Ratmono, Dwi. (2018). Analisis Multivariant dan Ekometrika. Semarang: UNDIP.
- Goffar, A. (2022). The Effect of Managerial Ownership , Company Growth , Profitability , and Investment Opportunity Set (IOS) On Accounting Conservatism. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(3), 28474–28486. <https://doi.org/https://doi.org/10.33258/birci.v5i3.6934> 28474
- Hakiki, L. N., & Solikhah, B. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Investment Opportunity Set, Ukuran Perusahaan, Dan Penerapan Psak 55 Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Gorontalo Accounting Journal*, 2(2), 85–97. <https://doi.org/10.32662/gaj.v2i2.620>
- Hambali, M., Abbas, D. S. A., & Eksandy, A. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Debt Covenant, Political Cost Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi (Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2018). *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis, June*, 462–476. <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5197>
- Hasmi, A., Amran, S., & Lestari, N. (2023). Konservatisme Akuntansi Sebagai Strategi Adaptif Perusahaan Manufaktur dalam Menghadapi Ketidakpastian: Sebuah Sintetik Analitik. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 4(2), 1–23.
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). Theory Of The Firm : Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Lizati, R. (2024). *Pengaruh Company Growth , Investment Opportunity Set , Dan Debt Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* [Universitas Malikussaleh]. <https://rama.unimal.ac.id/id/eprint/718>
- Mahardhika, G. M. (2022). *Pengaruh Investment Opportunity Set, Debt Covenant, Kepemilikan Manajerial Dan Pajak Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Islam Indonesia.
- Manulu, R. V. B., & Fiana, O. (2023). Pengaruh Managerial Ownership, Company Growth, Investment Opportunity Set, dan Debt Covenant terhadap Konservatisme Akuntansi. *Journal of Economic and Management (JECMA)*, 6(2), 22–42. <https://doi.org/10.46772/jecma.v6i2.1228>
- Martika, L. D., Rahmawati, T., & Yunus, S. (2021). Konservatisme Akuntansi: Telaah Mendalam dalam Kerangka Teori Akuntansi Positif. *Jurnal Penelitian Universitas Kuningan*, 12(02), 119–129.
- Nainngolan, F., & Utami, T. (2024). Pengaruh Cash Flow, Financial Distress, Dan Invesment Opportunity Set Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Sektor Property & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021). *Jurnal E-Proceeding of Management*, 11(1), 587–593.
- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M., & Ria, C. ria. (2021). Penelitian Bisnis : Teknik dan Analisis Data dengan SPSS - STATA - EViews Edisi 1. In *Madenatera* (1st ed., Vol. 1, Issue 1). madenatera.
- Oktavianti, Handayani, R., & Angela, A. (2021). Intensitas modal, pertumbuhan perusahaan, investment opportunity set dan konservatisme akuntansi. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3), 2360–2367.
- Riani, D., N.A. Rumiasih, N. A. R., Ratnawati, D., & Maulani, D. (2023). Pengaruh Debt Covenant, Company

- Growth, Invesment Opportunity Set dan Dividend Payout Ratio Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 21(1), 80–93. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v21i1.15511>
- Romadoni, D., & Anisah, N. (2024). *PENGARUH COMPANY GROWTH , INVESTMENT OPPORTUNITY SET DAN DEBT COVENANT TERHADAP KONSERVATISME*. 4(1), 88–95.
- Salsabiil, S. (2024). Analisis Pengaruh Company Growth , Investment Opportunity Set , Debt Covenant Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Basic Materials Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2022. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 01(04), 861–873. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jakbs/index>
- Savitri, E. (2016). Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. In Musfialdi (Ed.), *Pustaka Sahila Yogyakarta* (1st ed., Vol. 1). PUSTAKA SAHILA YOGYAKARTA.
- Scott, & William, R. (2000). *Financial Accounting Theory*. Second Edition. Canada: Prentice Hall
- Sea, M. Y., & Noor, A. (2022). Pengaruh debt covenant, growth opportunity dan bonus plan terhadap konservatisme akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 19(3), 586–597. <https://doi.org/10.29264/jakt.v19i3.11554>
- Shifa Aurillya, I Gusti Ketut Agung Ulupui, & Hera Khairunnisa. (2021). Pengaruh Growth Opportunities, Intensitas Modal, dan Debt Covenant terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 2(3), 600–621. <https://doi.org/10.21009/japa.0203.07>
- Siladrajat, A., Suwarno, & Mu'minatus Sholichah. (2023). Pengaruh Debt Covenant, Political Cost, Financial Distress, dan Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntabilitas*, 15(1), 19-30. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/akuntabilitas/article/download/22152/pdf>
- Siska, & Suwarno. (2022). Pengaruh Debt Covenant dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntabilitas*, 14(1), 1-12. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/akuntabilitas/article/download/22152/pdf>
- Solihah, Sri, H., & Agus, P. (2022). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik, Company Grow, Profitability, dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah*, 2(5), 70–83.
- Sudradjat, S. (2022). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas dan Company Growth Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(2), 233–240. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i2.1318>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D* (22nd ed.). Alfabeta, cv.
- Tamur, G. M. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Debt Covenant Dan Growth Opportunity Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dewantara*, 6(1), 72–83. <https://doi.org/10.26460/ad.v6i1.10368>
- Wahyuni, S. (2023). Pengaruh Investment Opportunity Set, Debt Covenant Dan Komite Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc*, 8(4), 600–613.
- Waluyani, R. C. (2023). Pengaruh Teori Akuntansi Positif dalam Penelitian dan Implementasi Ilmu Akuntansi. *Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 4(1), 1197–1209. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.4092>
- Zulfiati, L., & Lusiana, E. (2020). Debt Covenant, Managerial Ownership and Accounting Conservatism. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 127, 73–77.

<https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200309.017>